

Analisis Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Siti Sarah Amalia^{1*}, Willy Tri Anggara²

¹Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

²Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

*✉: sitisarahamalia49@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi gaya belajar siswa Sekolah Dasar dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Meurandeh. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, sehingga memahami gaya belajar mereka menjadi kunci dalam menciptakan proses belajar yang optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki beragam gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan mayoritas siswa menunjukkan preferensi terhadap gaya visual. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa lebih mudah memahami pelajaran melalui media visual seperti gambar, diagram, dan video. Berdasarkan hasil ini, penting bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan inklusif, yang mampu menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa. Guru disarankan menggabungkan berbagai metode, seperti penyampaian materi secara visual, kerja kelompok, dan kegiatan praktik langsung, guna menjangkau seluruh peserta didik. Dengan memahami serta menyesuaikan strategi pengajaran terhadap gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi dan pencapaian belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Gaya belajar, Kurikulum, Sekolah Dasar.

Abstract

This research aims to analyze the learning styles of elementary school students in the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 2 Meurandeh. The Merdeka Curriculum emphasizes student-centered learning, making understanding students' learning styles crucial for creating effective learning. The research results indicate that there is a variation of students' learning styles, namely visual, auditory, and kinesthetic, with a dominant tendency towards visual learning styles. This indicates that most students find it easier to understand material through visual representations such as pictures, diagrams, and videos. The implication of this research is the need for teachers to implement diverse and inclusive learning strategies that accommodate various student learning styles. Teachers can use a combination of teaching methods, such as visual presentations, group discussions, and hands-on activities, to reach all students. By understanding and accommodating students' learning styles, teachers can create a more effective and enjoyable learning environment, thereby increasing student motivation and learning outcomes in the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Learning styles, Curriculum, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dan dirancang secara sistematis untuk membangun lingkungan dan kegiatan belajar yang mendorong peserta didik

aktif dalam mengembangkan kemampuan diri mereka. Proses ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai religius, mampu mengontrol diri, berkepribadian positif, cerdas, berakhlak luhur, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan masyarakat luas. Untuk memahami pendidikan secara lebih mendalam, penting mengenali dua istilah kunci yang sering muncul dalam ranah ini: pedagogi dan pedagoik. Pedagogi merujuk pada "pendidikan", sedangkan pedagoik adalah "ilmu pendidikan". Kata "pedagogos", yang pada awalnya berarti pelayan, kemudian berkembang menjadi sebutan bagi profesi yang mulia—yakni orang yang bertugas membimbing anak-anak dalam proses tumbuh kembang mereka menuju kemandirian dan tanggung jawab. Seluruh aspek perkembangan manusia termasuk dalam proses pendidikan, seperti pertumbuhan fisik, kesehatan, keterampilan, intelektual, emosional, kehendak, sosial, hingga spiritual. Secara sederhana, pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan mereka, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai budaya dan masyarakat tempat mereka hidup. Oleh karena itu, budaya dan pendidikan memiliki hubungan timbal balik yang saling memperkaya. (Rahman et al., 2022)

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep dan keterampilan secara optimal melalui proses belajar yang lebih fleksibel di kelas. Untuk mewujudkan fleksibilitas ini, guru perlu mampu memilih berbagai sumber dan alat pendidikan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan serta minat belajar masing-masing siswa. Nadiem Makarim, sebagai perancang kebijakan Kurikulum Merdeka, menyampaikan bahwa kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan kebebasan dalam belajar. Konsep ini bertujuan memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara kognitif, emosional, dan motorik sesuai dengan bakat dan minat mereka. (Idris et al., 2023)

Cara seseorang belajar atau cara mereka berkonsentrasi pada proses dan memahami informasi baru melalui berbagai persepsi dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar adalah karakteristik yang dimiliki setiap orang saat menerima, mengatur, dan mengolah informasi. Selain itu, gaya belajar didefinisikan sebagai kecenderungan sikap peserta didik yang disukai ketika alat belajar digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. (Budi et al., 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode utama. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan gaya belajar yang dijadikan variabel penelitian melalui analisis deskriptif. Beberapa tokoh telah memberikan definisi mengenai penelitian kualitatif. Bog dan Taylor dalam Waruwu (2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku serta ungkapan tertulis atau lisan dari individu yang menjadi subjek studi. Sementara itu, menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu proses untuk memahami fenomena sosial dan persoalan yang dihadapi manusia. Penelitian kualitatif juga dipahami sebagai upaya untuk menemukan makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, serta penjelasan mengenai suatu topik, dengan menggunakan berbagai metode yang bersifat terfokus, alami, dan menyeluruh. Pendekatan ini menekankan pada kedalaman dan kualitas data, yang disajikan dalam bentuk naratif sebagai bagian dari karya ilmiah. (Laksono, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar yang dimiliki oleh siswa sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dalam hal ini, gaya belajar dapat diartikan sebagai cara siswa memperoleh suatu

pemahaman, mengelolanya, serta menerapkan informasi tersebut didalam kehidupan sehari hari. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, namun tidak menutup kemungkinan ada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar yang sama. Pada kenyataannya, gaya belajar yang dilakukan oleh siswa mempengaruhi capaian dalam pembelajaran. Pada penerapannya, terdapat siswa yang memahami suatu hal dengan mudah melalui pendengarannya, kemudian siswa yang merasa mudah memahami melalui melihat gambar ataupun tulisan hingga siswa yang mudah jika melakukan secara langsung untuk memahami informasi yang ada.

Setiap siswa memiliki gaya belajar unik. Siswa yang menggunakan gaya belajar visual tidak dapat dipaksakan untuk belajar menggunakan pendekatan belajar yang lebih berfokus pada pembelajaran auditorial atau kinestetik. Seperti yang diungkapkan, gaya belajar dan strategi belajar terkait erat. Untuk mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, terlebih dahulu perlu mempertimbangkan prinsip gaya belajar.

Untuk memaksimalkan proses belajar yang mereka lakukan bersama siswa di kelas, guru dapat menggunakan gaya belajar kinestetik, auditori, dan visual. Berdasarkan penelitian dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwasannya gaya belajar yang dipakai siswa di kelas III SD Negeri 2 Meurandeh berkombinasi.

Gaya Belajar Visual

Salah satu ciri khas dari gaya belajar visual adalah ketergantungannya pada indera penglihatan, yang membantu mempermudah proses mengingat informasi. Pembelajar dengan gaya ini cenderung merespons baik terhadap penggunaan gerak tubuh atau mimik wajah guru, serta materi pembelajaran yang disajikan melalui gambar, diagram, buku bergambar, dan media video.(Hamama et al., 2024)

Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori, juga disebut sebagai gaya auditori, adalah gaya yang menggunakan pendengaran atau menangkap informasi melalui panca indera pendengaran. Siswa yang menggunakan metode tanya jawab dan menyimak ucapan guru akan memahami dengan cepat. Anak auditori secara individu juga biasanya kesulitan melihat tulisan tanpa penjelasan langsung, tetapi mereka dapat memahami materi melalui suara penjelasan dan audio yang mereka dengarkan.(Azizah & Masub Bakhtiar, 2022)

Gaya Belajar Kinestetik

Dalam gaya belajar kinestetik, bagian fisik tertentu digunakan sebagai alat belajar. Siswa menggunakan tindakan, sentuhan, sensasi, gerakan, dan pengalaman untuk belajar.(Parwati, 2024)

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan gaya belajar yang sangat beragam, termasuk visual, auditori, dan kinestetik, ketika menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Meurandeh. Gaya belajar yang paling populer adalah gaya belajar visual. Keberagaman ini mencerminkan bahwa setiap siswa memiliki cara unik dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Gaya belajar visual lebih menonjol karena banyak siswa lebih mudah menyerap materi melalui gambar, diagram, video, dan bentuk visual lainnya. Namun, gaya auditori dan kinestetik juga tetap signifikan karena beberapa siswa menunjukkan pemahaman lebih baik melalui pendengaran atau aktivitas langsung. Dengan demikian, guru perlu mengenali kecenderungan gaya belajar siswa untuk menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dan sesuai dengan kebutuhan setiap orang.

Di samping itu, penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Oleh karena itu, menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Guru disarankan untuk menerapkan berbagai pendekatan, seperti penggunaan media visual, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, serta kegiatan praktik langsung agar tercipta suasana belajar yang menyatu dan menyenangkan. Memahami gaya belajar siswa tidak hanya mempermudah mereka dalam menyerap materi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan capaian belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, gaya belajar siswa perlu menjadi faktor utama dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., & Masub Bakhtiar, A. (2022). Gaya Belajar Audio Visual Dan Kinestetik Melalui Video Edukasi Terhadap Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 321(2), 2022. <http://jurnal.stit-alfatihahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/218/191>
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). 199-493-1-Pb. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(2), 232-236.
- Hamama, P. F., Saputra, H. J., & Setyowati, D. (2024). Analisis Gaya Belajar Ditinjau Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Materi Bangun Ruang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 07(1)(April), 81-87. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Idris, S. H., Muqowim, M., & Fauzi, M. (2023). Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi*, 9(2), 88-98. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472>
- Laksono, E. B. (2024). *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas 4 SDN Pandean Lamper 1. 9*, 1534-1538.
- Parwati, S. (2024). Analisa Gaya Belajar Visual, Ouditori dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2098-2103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2655>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.